

# Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ikatan Kimia Kelas XI di SMA Negeri 1 Remboken

Raldi G. Taroreh<sup>\*</sup>, Sofia S. Krisen<sup>a</sup>, Johnny Z. Lombok<sup>b</sup>

Pendidikan Kimia, FMIPAK, Universitas Negeri Manado, Minahasa, 95618, Indonesia

## INFO ARTIKEL

Diterima : 11-12-2023

Disetujui : 20-01-2024

Key word:

Learning outcomes  
 Probing Prompting  
 Chemical Bonds

Kata kunci:

Hasil Belajar  
 Probing Prompting  
 Ikatan Kimia

## ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the differences in the application of the *Probing Prompting* learning model on student learning outcomes at SMA Negeri 1 Remboken on chemical bond material for the 2023/2024 academic year. The sample in this study was students in class XI-Chemistry B consisting of 13 students as the control class and XI-Chemistry A consisting of 13 students as the experimental class. The data collection technique uses a learning outcomes test with a test instrument in the form of multiple choice questions. The research data were analyzed using the t-test at a significance level of 0.05 and the results obtained were  $T_{count} = 2.80 > T_{table} = 1.77$ , which means that the hypothesis test was  $H_0$  rejected and  $H_1$  accepted. So the use of the *Probing Prompting* learning model in class 75.38. From the results obtained, it can be concluded that there are differences between the experimental class and the control class, where the experimental class uses the *Probing Prompting* learning model to improve student learning outcomes in chemical bonding material.

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan dari penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* pada hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Remboken pada materi ikatan kimia tahun ajaran 2023/2024. Sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI-Kimia B terdiri dari 13 peserta didik sebagai kelas kontrol dan XI-Kimia A terdiri dari 13 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dengan instrumen tes berupa soal pilihan ganda. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan Uji-t pada taraf signifikan 0,05 dan diperoleh hasil  $t_{hitung} = 2,80 > t_{tabel} = 1,77$  yang berarti uji hipotesisnya yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* pada materi ikatan kimia kelas XI mengalami peningkatan pada hasil belajar peserta didik yang didukung dengan rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen (model *Probing Prompting*) yaitu 82,30 sedangkan untuk kelas kontrol (model konvensional) yaitu 75,38. Dari hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ikatan kimia.

\*e-mail:

19506029@unima.ac.id

## Pendahuluan

Kualitas pendidikan di Indonesia masih dianggap rendah oleh banyak kalangan. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan data yang dipublikasi oleh *World Population Review* pada tahun 2021 dimana Indonesia berada di peringkat ke-54 dari total 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan tingkat pendidikan dunia. Proses belajar mengajar yang baik dan menarik dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang dipadukan dengan media pembelajaran serta model pembelajaran. Namun pada saat ini masih banyak tenaga pendidik belum dapat menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan.

Model pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang dipakai guru dalam proses belajar mengajar agar dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diperoleh. Model pembelajaran dapat menarik perhatian serta menuntun siswa terutama di era revolusi industri 4.0, saat teknologi semakin berkembang maju, sehingga model pembelajaran semakin banyak ragam, seperti *Discovery learning*, *Self Directed Learning (SDL)*, dan juga model-model lainnya. Model-model tersebut sangat membantu tenaga-tenaga pendidik didalam proses belajar-mengajar di dalam kelas. Keberhasilan dan kegagalan proses belajar-mengajar didalam kelas tergantung dengan model pembelajaran yang akan digunakan, dimana guru harus memastikan siswa mampu untuk menguasai, memahami materi serta dapat mempresentasikannya. Dengan demikian maka diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting*, jika model pembelajaran yang digunakan memiliki keselarasan maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan cara yang sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar serta pemahaman siswa terhadap materi yang akan berikan guru. Menurut [3], menyatakan *Probing Prompting* adalah penyeledikan dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Pembelajaran *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat terjadi proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan, pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Pada pembelajaran *Probing Prompting*, guru hanya bertindak sebagai penuntun dalam Proses perpikirnya untuk menyesuaikan dalam proses belajar [4]. Tujuan pembelajaran *Probing Prompting* adalah untuk mendapatkan sejumlah pemahaman yang telah dimiliki siswa

agar digunakan untuk memahami konsep pengetahuan baru karena pembelajaran *Probing Prompting* ini menuntut siswa berperan aktif dalam Proses pembelajaran yang di utamakan dalam proses pemberian respon dari jawaban dan pertanyaan yang diberikan oleh guru [2].

Menurut [1], pembelajaran *Probing Prompting* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu mendorong seluruh siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, memberikan kesempatan untuk siswa bertanya hal-hal yang tidak dipahami agar guru bisa kembali menjelaskan, jika terjadi misconception antara siswa maka guru membangun suatu forum diskusi, pertanyaan yang menarik dapat memfokuskan perhatian siswa, serta membangun keberanian dan keterampilan dalam siswa dalam mengemukakan pendapat. Kekurangannya yaitu siswa merasa tidak percaya diri jika guru tidak mampu mengarahkan siswa untuk berani dengan mewujudkan situasi tidak menegangkan melainkan situasi yang santai, selanjutnya guru harus mampu membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir agar siswa dapat mudah memahami, juga perlu menyesuaikan dengan waktu karena biasanya banyak waktu akan terbuang contohnya jika siswa tidak dapat menjawab, serta jumlah siswa yang banyak membuat waktu tidak cukup untuk memberikan pertanyaan kepadasiswa lain. Maka keunggulan dari model *Probing Prompting* adalah siswa dapat lebih aktif dalam belajar, mendorong siswa untuk berfikir aktif, menyajikan informasi yang sudah diketahui. Siswa juga dapat lebih terarah dan lebih fokus dalam menyajikan ide-ide mereka dan mempresentasikannya secara tertulis atau lisan.

Kimia adalah salah satu dari ilmu alam yang sering diterapkan didalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa SMA terlebih kusus kepada siswa jurusan IPA. Kimia sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peran penting yang dapat mengubah cara berpikir siswa. Pada materi tentang Ikatan Kimia, mahasiswa harus memahami Ikatan Kimia. Ikatan Kimia merupakan materi kimia yang membutuhkan pemahaman dan ingatan, materi ini juga berkaitan dengan konsep Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur. Namun ternyata masih banyak siswa yang kesulitan untuk memahami materi Ikatan Kimia karena dianggap sangat sulit dan membosankan sehingga menurunkan minat belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka penerapkan model pembelajar *Probing Prompting* merupakan cara yang dapat meningkat pemahaman dan minat belajar siswa, tentunya siswa dapat menguasai dan memahami informasi dan materi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

dengan guru bidang studi kimia di SMA Negeri 1 Remboken pada tanggal 18 Juli 2023, ternyata masih terdapat banyak masalah yang muncul disekolah tersebut, terutama dalam proses belajar mengajar. Masalah-masalah yang muncul disekolah tersebut yaitu penggunaan model dalam proses belajar mengajar yang belum maksimal. Dimana peserta didik belum terlatih untuk mencari serta mengembangkan informasi, memperluas wawasan dan menemukan solusi dalam memecahkan masalah yang muncul karena peserta didik cenderung pasif serta guru yang memberikan informasi didalam proses belajar mengajar menyebabkan peserta didik sukar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan juga kemampuan memecahkan masalah, hal ini mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyesuaikan ketika dihadapkan pada suatu permasalahan. Proses belajar mengajar yang berlangsung selama ini kurang melibatkan peserta didik secara aktif serta adanya peserta didik yang bersikap acuh tak acuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Maka dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian satu kelas untuk menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting*.

Permasalahan-permasalahan tersebut menuntut seorang pendidik untuk dapat berinovasi dalam menentukan dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan. Model pembelajaran *Probing Prompting* belum pernah diterapkan dan digunakan di sekolah tersebut. Model pembelajaran yang umum digunakan disekolah tersebut adalah model konvensional atau ceramah dimana siswa menjadi merasa bosan atau tidak tertarik dengan proses pembelajaran tersebut. Dengan adanya model pembelajaran *Probing Prompting* dapat dijadikan solusi dalam proses pembelajaran apabila terjadi kegagalan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran, yang berjudul Penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ikatan Kimia kelas XI di SMA Negeri 1 Remboken.

## Metode

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan desain penelitian *Quasi experimental design jenis nonequivalen pretest-posttest control group design*, dengan pola desainnya, yaitu :

**Tabel 1. pretest-posttest control group design**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Postttest
----------	---------	-----------	-----------

Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

[5]

Keterangan :

O<sub>1</sub>: tes awal sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen dan kontrol

O<sub>2</sub> : tes akhir setelah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kontrol

X<sub>1</sub> : pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*

X<sub>2</sub>: pembelajaran menggunakan metode konvensional [6].

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI-Kimia A dan XI-Kimia B SMA Negeri 1 Remboken yang telah terdaftar aktif pada tahun ajaran 2023/2024. Sampel dipilih /kelompok yang diambil dalam penelitian ini yaitu kelas XI-Kimia A dan XI-Kimia B. Berdasarkan hasil observasi peneliti yakni melalui wawancara dengan guru kimia dan dengan melihat daftar nilai siswa pada mata pelajaran kimia, kelas XI-Kimia A dan XI-Kimia B rata-rata memiliki kemampuan yang sama.

Prosedur penelitian terdapat 3 tahap, yaitu memiliki 3 tahapan yaitu, tahappersiapan dimana pada tahap ini menetapkan materi yang akan diuji, menyediakan *chemistry comic* sesuai materi, menyusun perangkat pembelajaran (RPP)/ modul pembelajaran, menentukan alokasi waktu, melakukan uji instrument. Selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu, memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol, melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada kelas eksperimen dan memberikan pembelajaran konvensional kepada kelas kontrol., memberikan soal *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Tahap akhir, pada tahap ini data yang di dapat dari kedua kelas diolah dan dianalisis dengan uji statistic untuk melihat perbedaan signifikan dari hasil belajar siswa pada kedua kelas ,kemudian menarik kesimpulan terhadap penelitian[7],[8],[9].

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Remboken pada siswa kelas XI-Kimia A dan XI-Kimia B semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Untuk sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI-Kimia A sebagai kelas eksperimen dan XI-Kimia B sebagai kelas kontrol. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi kimia pada pembahasan Ikatan Kimia. Penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat perbedaan dari penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa

pada materi ikatan kimia. Adapun jumlah siswa pada kelas eksperimen dan kontrol masing-masing berjumlah 13 siswa. Jenis pada penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* dengan menggunakan desain *pretest-posttest control group* yang menggunakan dua kelompok yang terdiri masing-masing satu kelompok eksperimen dan kontrol yang diambil secara acak untuk mengetahui perbedaan yang muncul pada kedua kelompok setelah diberi perlakuan.

Sebelum dilakukan perlakuan siswa diberikan tes awal (*pretest*) dan setelah dilakukan perlakuan siswa diberikan tes akhir (*posttest*). Desain pada penelitian ini, yaitu *pretest-posttest control group design*, kita dapat mengetahui lebih akurat, karena dapat membandingkan antara kedua kelompok.

### Pengujian Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan. Instrumen soal *pre-test* yang telah dibuat dan diuji validitas kepada kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Remboken, Uji validitas instrument tes yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk pilihan ganda. Pengujian validitas dianalisis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan *Ms.Excel*. Soal yang di uji validitas sebanyak 12 soal dengan kriteria  $R_{hitung} > R_{tabel}$ . Dari 12 soal yang diuji validitasnya terdapat 10 soal yang dinyatakan valid dan 2 soal yang dinyatakan tidak valid, sehingga 10 soal tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian dapat dikatakan valid apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , dimana  $R_{tabel}$  adalah 0.374 hasil uji validitas instrument ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Validitas	Instrumen Valid	Instrumen Tidak valid	Total
Jumlah item	10	2	12

#### b. Uji Reliabilitas

uji reliabilitas instrument tes yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Ms.Excel*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai Alpha Cronbach yaitu 0,73 sehingga dapat dikatakan reliabel karena  $R_{11} > 0.74$ .

### Analisis Data Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians. Syarat pengujian hipotesis yaitu dengan menguji kenormalan dan kehomogenan data dengan

melakukan analisis terhadap data *pre-test*. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas sehingga didapatkan data berdistribusi normal dan homogen, maka akan dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan melakukan analisis terhadap data *post-test*. Uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis akan diuraikan di bawah ini [10][11].

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Liliefors pre-test* dengan bantuan *Software Microsoft Excel* dengan kriteria yaitu sampel dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila  $L_0 < L_{tabel}$ , dan sampel dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila  $L_0 \geq L_{tabel}$  [12]. Hasil uji normalitas *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
<i>Pretest kelas kontrol</i>	0.169	0.234	Berdistribusi normal
<i>Pretest kelas eksperimen</i>	0.168	0.234	Berdistribusi normal

#### 2. Uji Homogenitas

Apabila sampel dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas. Sampel dikatakan berasal dari kelompok yang homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sebaliknya jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  berarti sampel dikatakan tidak homogen. Berdasarkan hasil pengujian, hasil uji homogenitas  $F_{hitung} = 1.26333924 < F_{tabel} = 4.667$  maka kedua kelas dinyatakan homogen dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Sampel

Varians kelas eksperimen (17.577)	Varians kelas kontrol (13.913)	Keterangan
$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Homogen
1.263	4.667	

#### 3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat data, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t menggunakan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan syarat kedua sampel berdistribusi normal dan homogen [13]. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, maka diperoleh  $T_{hitung} = 2,80 > T_{tabel} = 1,77$ , tolak  $H_0$  karena  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan terima  $H_1$  karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$ .

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Kelas Eksperimen (Model <i>Probing Prompting</i> )	Kelas Kontrol (Model Konvensional)
Rata-rata	82.30	75.38
Varians	252.56	260.25
Jumlah Responden (n)	13	13
	$T_{hitung}$	2,80
	$T_{tabel}$	1,77
Kesimpulan	Tolak $H_0$ Terima $H_1$	

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis serta penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Remboken pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini dibuktikan oleh data pendukung yaitu rata-rata nilai *post-test* yang diberikan, dimana rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen yaitu 82,30 sedangkan rata-rata *post-test* kelas kontrol yaitu 75,38. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil *post-test* pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai *post-test* kelas kontrol. Penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam proses pembelajaran lebih baik dibandingkan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional dimana hal ini didukung dari rata-rata hasil *post-test*.

Hasil uji statistik (uji-t) dari nilai *post-test* kelas eksperimen dan nilai *post-test* kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik yang nyata antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* yaitu pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $T_{hitung} = 2,80 > T_{tabel} = 1,77$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil uji statistik tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* pada proses pembelajaran memberikan hasil yang baik dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pada proses pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan pemberian model pembelajaran *Probing Prompting* yang menjadikan situasi dan kondisi belajar siswa lebih aktif karena setiap siswa dapat berperan aktif dalam menjawab setiap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan guru dengan melakukan diskusi dan tanya-jawab yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada proses pembelajaran di kelas control berlangsung seperti biasa yaitu dengan metode

ceramah dan latihan (konvensional). Dimana saat proses pembelajaran siswa terlihat kurang aktif dalam merespon pelajaran, cepat merasa bosan, serta kurangnya motivasi karena siswa hanya berpatokan pada penjelasan dari guru dan apabila diberi kesempatan bertanya siswa lebih cenderung diam karena metode ceramah merupakan interaksi yang diberikan melalui penuturan lisan, terkadang informasi yang diberikan kurang dipahami oleh siswa.

Pembelajaran kimia merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sikap, nilai serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa materi kimia khususnya pada bahasan ikatan kimia merupakan materi yang sangat sulit untuk dipahami karena harus banyak memahami, menghafal, menganalisis dan mengitung setiap konsep dan aturan dalam ikatan kimia. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi membuat siswa cenderung bersifat pasif pada saat belajar materi ikatan kimia. Maka digunakan model pembelajaran *Probing Prompting*.

Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan asal katanya, *Probing* artinya penyelidikan, pemeriksaan sedangkan *Prompting* artinya mendorong atau menuntun. Model pembelajaran *Probing Prompting* berhubungan dengan pertanyaan yang dikenal dengan *Probing question* dan *Prompting question*. *Probing question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban yang lebih lanjut dari siswa yang bermaksud mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat serta lebih beralasan. Sedangkan *Prompting question* adalah pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berpikirnya [4]. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melalui pertanyaan serta melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan pembahasan, maka tampak jelas bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membuat siswa berperan aktif dalam belajar, mampu menjawab pertanyaan dengan berani, mampu berpikir kritis, serta dapat meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah. Hasil analisis *post-test* yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Probing Prompting* dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada

pokok bahasan ikatan kimia kelas XI di SMA Negeri 1 Remboken.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan hasil belajar dari peserta didik pada materi ikatan kimia kelas XI di SMA Negeri 1 Remboken dengan hasil penelitian analisis yang menggunakan statistik Uji-T pada taraf signifikan 0,05 dan diperoleh hasil  $T_{hitung} = 2,80 > T_{tabel} = 1,77$  yang berarti uji hipotesisnya yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* pada materi ikatan kimia kelas XI mengalami peningkatan pada hasil belajar peserta didik yang di dukung dengan rata-rata nilai post-test pada kelas eksperimen (model *Probing Prompting*) yaitu 82,30 sedangkan untuk kelas kontrol (model konvensional) yaitu 75,38.

### Daftar Pustaka

- [1] Diasputri, A.; Nurhayati, S.; Sugiyo, W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting berbantu Lembar Kerja Berstruktur Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*.
- [2] Fitroh, K.M. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Probing Prompting Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Siswa Kelas VIII MTs Negeri Langkapan Srengat Blitar. Skripsi, UIN Satu Tulungagung.
- [3] Huda, M. (2013). Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Mayasari, Y. (2014). Penerapan Teknik *Probing-Prompting* Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTSN Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 56–61.
- [5] Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung, 2013.
- [6] Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2014.
- [7] N.K.T.Y. Dewi, I.M. Sugiarta, N.N. Parwati, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa, *J. Educ. Action Res.* 5 (2021) 40–47.
- [8] E. Tangka, Penerapan Media Pembelajaran Laboratorium Virtual Berbasis Phet Pada Materi Larutan Asam Basa Di SMA Negeri 1 Likupang, (2019).
- [9] W. Pratiwi, R.Y. Kurniawan, Penerapan Media Komik sebagai Media Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Ponorogo, *J. Pendidik. Ekon.* 1 (2013) 1–16.
- [10] N. Sudjana, Penilaian hasil dan proses belajar mengajar, rosda karya, Bandung, 2011.
- [11] N. Sudjana, metode statistika, tarsito, Bandung, 2005.
- [12] N. J, Metodologi Penelitian, Kencana, Jakarta, 2011.
- [13] K. Banni, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pkok Bahasan Bakteri Kelas X Di Sma Negeri 1 Kakas, (2018).